

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Salah satunya yakni perbaikan kurikulum pendidikan di Indonesia. Hingga saat ini, kurikulum di Indonesia benar-benar diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum terus menerus mengalami perombakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan berdampak pada Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pembangunan bangsa. Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam perbaikan kurikulum yang akan diterapkan di Indonesia. Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perubahan kurikulum pendidikan nasional untuk menyeimbangkan aspek akademik dan karakter. Dan untuk saat ini sudah dicanangkan yang juga sudah diterapkan dalam lembaga-lembaga Indonesia yakni kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pemerintah dalam membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tema-tema yang sudah ditetapkan melalui buku yang diterbitkan oleh pemerintah, baik itu buku guru maupun buku siswa dan didukung oleh buku-buku lainnya. Kurikulum SD atau MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran dimana mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pembelajaran ini, digunakan tema untuk menyatukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.

Dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran terpadu, diharapkan siswa dapat menambah keaktifan belajar siswa dalam mencari informasi sendiri serta berdiskusi bersama kelompok terkait yang akan dipelajari. Guru bisa membimbing mengarahkan mereka untuk menemukan konsep di lingkungannya masing-masing. Hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, diharapkan guru dapat bijaksana dalam menentukan suatu model yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan penyampaian materi dalam kelas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang sering dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Alasannya dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat Magang I di SDN Sedatigede II tahun 2018 lalu ada beberapa masalah pada proses pembelajaran di kelas. Seperti adanya siswa yang tidak memahami materi dan enggan bertanya pada guru bahkan dengan temannya. Hal ini didasari karena siswa kurang percaya diri dan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya. Bahkan saat ini peserta didik kurang kooperatif dalam pembelajaran dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini diperparah dengan pembahasan materi dalam kurikulum 2013 yang terkesan hanya sekilas yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi secara menyeluruh. Sedangkan untuk mengajarkan materi secara menyeluruh diperlukan waktu yang tidak sedikit. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dalam pembelajarannya menuntut siswa untuk melakukan

pembelajaran secara bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab secara mandiri dengan pengawasan dan bimbingan guru.

Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam pembelajarannya siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Selain permasalahan yang telah diuraikan diatas, terdapat pula permasalahan yang menyertainya, seperti masalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Salah satunya adalah dalam mempelajari IPA. Penguasaan konsep IPA yang kurang mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa rendah. Penguasaan konsep yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan belajar siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Untuk mempermudah siswa dalam menguasai konsep materi pembelajaran khususnya pada materi fungsi organ pencernaan manusia, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran dimana media yang peneliti gunakan ialah media Papan SIGAR (Fungsi Organ Pencernaan Manusia). Media Papan SIGAR adalah sebuah media pembelajaran berbentuk papan yang menggambarkan bagan organ pencernaan manusia, terdapat boneka organ berbentuk mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus yang mana akan ditempelkan oleh siswa untuk diurutkan sesuai urutan sistem pencernaan manusia. Dengan media ini siswa dapat membayangkan secara langsung bagaimana urutan pencernaan pada tubuhnya. Keunggulan dari media ini adalah kualitas daya daya tampilannya yang menarik didukung oleh komposisi

warna yang bagus sehingga siswa tertarik menggunakan media dalam berlatih menyusun urutan sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal tersebut dan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Papan SIGAR terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah pada penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Sedatigede II Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA tentang fungsi organ pencernaan manusia Tema 3 (Peduli Terhadap Mahluk Hidup) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengola Makanan?) Pembelajaran 5.
3. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
4. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran Papan SIGAR.
5. Penelitian ini melakukan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *jigsaw* berbantu media papan SIGAR pada materi fungsi organ pencernaan manusia.
6. Hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantu media papan SIGAR pada kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang

dikembangkan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa saat proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu Media Papan SIGAR terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo?
2. Adakah pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu Papan SIGAR terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa saat proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu Media Papan SIGAR terhadap Hasil Belajar IPA kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu Media Papan SIGAR terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna, antara lain:

1. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran.
  - b. Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Sekolah

- a. Berdampak positif terhadap perkembangannya yang tampak melalui peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu bagi sekolah tersebut.